



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 268-281

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.846

Pengaruh Model Membaca Interaktif melalui Media *Big Book* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Huruf Alfabet

Rahmayanti Puteri Rizanti¹, dan Syarif Hidayatullah²

^{1,2}*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*

ABSTRAK. Penelitian ini menemukan masalah bahwa Anak-anak kesulitan mengidentifikasi huruf alfabet, termasuk mengenali bentuk, dan nama huruf dengan tepat serta menghubungkannya dengan kata-kata sehari-hari. Mereka juga sulit membedakan huruf serupa, seperti b dan d, serta mengingat urutan alfabet, yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Rancangan penelitian mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berbentuk quasi eksperimen. Populasi yang digunakan yaitu anak-anak yang berusia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Jakarta Selatan dengan sampel sebanyak 34 anak di dua kelas. Kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan metode membaca interaktif melalui media *big book* (MMIMMB) dan kelas kontrol menggunakan perlakuan dengan pembacaan cerita langsung (PCL). Teknik analisis data yang digunakan berupa pengujian *one way anova*, pengujian homogenitas, pengujian normalitas, pengujian validitas dan analisis data. Temuan memperlihatkan bahwasanya penggunaan metode membaca interaktif melalui media *big book* terhadap kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet terlihat bahwa kelas eksperimen (MMIMMB) memiliki perbedaan dengan kelas kontrol (PCL). Kesimpulannya, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *One Way Anova* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima karena hasil signifikansi berbeda secara signifikan.

Kata Kunci : *Membaca Interaktif; Big Book; Identifikasi, Huruf Alfabet*

ABSTRACT. This study found the problem that children have difficulty identifying the letters of the alphabet, including recognizing the shapes, and proper names of letters and relating them to everyday words. They also have difficulty distinguishing similar letters, such as b and d, and remembering the order of the alphabet, which can affect reading ability. The research design applied a quantitative approach with a quasi-experiment type of research. The population used was children aged 5-6 years in a kindergarten in South Jakarta with a sample of 34 children in two classes. The experimental class used treatment with interactive reading method through *big book* media (MMIMMB) and the control class used treatment with direct story reading (PCL). The data analysis techniques used were *oneway anova* testing, homogeneity testing, normality testing, validity testing and data analysis. The findings show that the use of interactive reading methods through *big book* media on the ability to identify letters of the alphabet shows that the experimental class (MMIMMB) has a difference with the control class (PCL). In conclusion, this can be proven by the results of the *OneWay Anova* hypothesis test resulting in a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that the hypothesis is accepted because the significance results are significantly different.

Keyword : *Interactive Reading; Big Book; Identify; Alphabet Letters*

Copyright (c) 2024 Rahmayanti Puteri Rizanti dkk.

✉ Corresponding author : Rahmayanti Puteri Rizanti

Email Address : rahmayantiputeri0102@gmail

Received 25 Juni 2024, Accepted 28 Juli 2024, Published 28 Juli 2024

PENDAHULUAN

Kesulitan anak di dalam mengidentifikasi huruf alfabet sudah banyak ditemukan oleh para peneliti [1]. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan di kelas TK B bahwa perkembangan kemampuan bahasa masih terlihat kurang memadai, terutama dalam aspek membaca, anak-anak masih kurang mendapatkan stimulasi yang cukup dibandingkan dengan bidang pembelajaran lainnya. Mereka belum menunjukkan inisiatif untuk membaca secara mandiri. Observasi awal pada proses pembelajaran membaca di kelompok B menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai untuk membaca oleh guru belum optimal, dengan sumber belajar anak terbatas pada majalah saja. Selain itu, guru belum menggunakan media yang efektif untuk memotivasi anak-anak selama pembelajaran membaca, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka saat pembelajaran membaca berlangsung [2].

Permasalahan tersebut tentu membutuhkan berbagai solusi. Sebuah penelitian menawarkan solusi dengan penggunaan pendekatan *Phonic* yang berpotensi meningkatkan kemampuan mengenali huruf alfabet di antara anak-anak yang menghadapi tantangan di dalam belajar. Teknik ini melibatkan menginstruksikan anak untuk membangun hubungan antara huruf dan suara yang sesuai, sehingga memfasilitasi proses identifikasi huruf yang lebih mulus, hasilnya dapat meningkatkan kemampuan anak [3]. Penelitian lain juga menawarkan solusi dengan penggunaan media interaktif menggunakan *game* atau video untuk mendidik anak tentang alfabet. Hal ini bisa berpotensi meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak di dalam proses pembelajaran pengenalan alfabet yang hasilnya baik [4]. Namun penelitian itu masih sulit dilaksanakan oleh guru karena keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia. Guru TK memang masih kesulitan memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran [5].

Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan membaca interaktif dengan menggunakan media *big book*. Membaca interaktif telah diteliti hal itu berdampak positif [6]. Membaca interaktif adalah jenis bacaan yang mencakup keterlibatan interaksi antara pembaca dan teks atau media yang dibaca [7]. Interaksi yang terjadi bisa memungkinkan pembaca untuk terlibat lebih aktif, memahami konten dengan lebih efektif, dan menambah retensi memori [8]. Selain itu, membaca interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas bagi individu dengan mendukung pembelajaran adaptif melalui penyediaan umpan balik yang disesuaikan [9]. Aktivitas membaca interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak [10].

Dengan demikian, membaca interaktif bisa membantu individu dalam menambah kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien. Hal tersebut bisa memberikan literasi membaca menjadi lebih interaktif dengan melibatkan proses pembelajaran dengan empat langkah [11]. Melalui akronim *PEER* (*Prompt, Evaluates, Expands, Repeats*). Untuk mengilustrasikan, di dalam ranah penguasaan bahasa, "*prompt*" dapat memerlukan pertanyaan seperti: "bagaimana bentuk huruf O?". Setelah anak memberikan respon, orang dewasa bisa mengevaluasi (*evaluates*) apa yang dikatakan anak, kemudian memperluas (*expands*) respon tersebut dengan bertanya lebih lanjut atau memberikan informasi tambahan, dan akhirnya mengulangi (*repeat*)

prompt guna memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bahasa [12].

Aktivitas *prompt* didasarkan pada lima jenis pertanyaan yang diringkas menjadi akronim *CROWD* [13]. *CROWD* merupakan singkatan dari *Completion*, *Recall*, *Open-ended questions*, *WH-questions*, dan *Distancing*. Di dalam konteks ini, pengulangan kata bisa dihindari dengan mengatakan, "Aktivitas *Prompt* didasarkan pada lima jenis pertanyaan yang diringkas di dalam akronim *CROWD*" [14]. Lima jenis *prompt* (*CROWD*) tersebut berbeda yang digunakan oleh orang dewasa ketika membacakan buku untuk anak-anak. Pertama, *Completion* (Penyelesaian): anak melengkapi kalimat dengan mengisi bagian yang kosong. Kedua, *Recall* (Ingat): orang dewasa menanyakan seorang anak tentang buku yang telah mereka baca. Ketiga, *Open-Ended* (Terbuka): orang dewasa mengajak anak guna mendeskripsikan apa yang mereka lihat di dalam sebuah gambar. Keempat, *Wh-Questions* (Pertanyaan Wh-): Orang dewasa bertanya tentang ilustrasi buku dengan pertanyaan wh-". Kelima, *Distancing* (Menjauhkan): orang dewasa menghubungkan kata-kata dan gambar di dalam buku dengan pengalaman yang dialami anak-anak di luar buku [15].

Penelitian terkait *big book* untuk anak memperlihatkan bahwasanya berdampak positif, terutama di dalam pengembangan keterampilan membaca awal. Melalui pemakaian *big book*, anak-anak bisa belajar cara mengucapkan kata-kata di dalam media cetak besar atau bunyi konsonan, serta memahami bacaan lebih baik [16]. Media *big book* adalah buku berukuran besar yang dilengkapi dengan ilustrasi visual menarik bagi anak. Pengajar dan siswa bisa memanfaatkan *big book* guna melaksanakan kegiatan membaca bersama untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet pada anak usia lima hingga enam tahun [17]. Buku ini sering digunakan di dalam pengajaran awal membaca untuk membantu anak-anak mengenal huruf dan kata [18]. Kemudian, media buku besar membantu menambah kemampuan membaca awal anak dengan cara menarik perhatian mereka dan memudahkan pemahaman cerita. Guru bisa mengajarkan membaca pada anak usia dini secara interaktif dan menarik dengan memanfaatkan media *big book*. Selain itu, media *big book* juga bisa menambah kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak melalui cerita berulang dan kosa kata sederhana [19].

Secara keseluruhan, kemampuan membaca awal anak bisa ditingkatkan melalui pemakaian buku besar, melalui membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berbicara. Dengan demikian, media *big book* bisa menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif di dalam menambah kemampuan anak usia dini. [20]. Kemudian, media *big book* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak, yang bisa membantu anak di dalam mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berbicara, menulis cerita, berpikir kritis, logis, dan kreatif [21]. Penggabungan keduanya tentu akan menjadi alternatif yang sangat mungkin diterapkan guru. Sebelumnya penelitian terkait hal ini sudah dilaksanakan dengan membahas tentang anak-anak yang belajar dengan *big book* memperlihatkan adanya peningkatan signifikan di dalam kemampuan mengenal huruf dibandingkan dengan metode tradisional, karena mereka lebih termotivasi dan tertarik dengan materi

yang disajikan [22]. Hasil penelitian lain telah membahas pemakaian *big book* sebagai alat bantu pembelajaran yang bisa menambah kemampuan anak di dalam mengenali huruf dan kata sederhana [23]. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena fokus pada pemakaian media *big book* di dalam kegiatan membaca interaktif. Tujuannya adalah guna menilai efektivitas pemakaian media *big book* di dalam menambah kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet pada anak usia 5-6 tahun. Media *big book* dipilih karena fitur-fiturnya yang unik, seperti halaman penuh warna, kata yang bisa diulang, dan plot yang mudah ditebak, yang bisa membantu anak mengidentifikasi huruf alfabet.

METODE

Desain penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif diterapkan di dalam desain penelitian ini untuk menguji pengaruh membaca interaktif melalui media *big book* terhadap kemampuan anak 5-6 tahun untuk mengidentifikasi huruf. Metode *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) digunakan pada penelitian ini. Ada dua kelompok kelas: Kelas eksperimen memanfaatkan metode membaca interaktif melalui media *big book* (MMIMMB), sedangkan kelas kontrol memanfaatkan metode dengan pembacaan cerita langsung (PCL). *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan di kelas yaitu dengan memberikan dan menanyakan soal mengenai huruf vokal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (b,p,m,n). *Treatment* dilakukan menggunakan model membaca interaktif dengan media *big book*. Anak-anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dengan suara lantang, menggunakan intonasi dan ekspresi wajah yang tepat untuk membuat cerita lebih hidup. Selama pembacaan, guru mengajak siswa mengikuti teks dengan jari atau melihat gambar, serta mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berpartisipasi dalam diskusi. Pertanyaan tersebut meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan b, p, m, n. Kemudian, guru memperkenalkan huruf-huruf yang ditemukan dalam teks, memberikan definisi yang mudah dipahami, dan menggunakan huruf-huruf tersebut dalam kalimat berbeda untuk memperkuat pemahaman. Dan *posttest* dilakukan setelah perlakuan di kelas yaitu dengan memberikan dan menanyakan soal mengenai huruf vokal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (b,p,m,n). Hal ini akan dilakukan untuk menganalisis kedua kelompok tersebut.

Tabel.1 Desain Penelitian *Quasi Experimental* [24]

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen (MMIMMB)	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol (PCL)	O ₃	X	O ₄

Penelitian ini melibatkan anak-anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Jakarta Selatan yang berusia antara 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini berfokus pada populasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Jakarta Selatan. Sampel berjumlah 34 anak diambil dari dua kelas, dan pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, perangkat tes,

dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui proses pengumpulan data hasil tes, dan dokumentasi. Pengujian kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet dilakukan pada saat sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan. Tes terdiri dari 27 soal yang mencakup enam aspek, termasuk pengetahuan huruf vokal dan konsonan, serta kemampuan identifikasi huruf alfabet di dalam kata dan poster. Dari keenam aspek tersebut kemudian dirinci untuk dijadikan indikator.

Tabel 2. Kemampuan Mengidentifikasi Huruf Alfabet

No.	Aspek	Indikator
1.	Pengetahuan nama huruf vokal	Anak mampu mengidentifikasi nama huruf vokal (a, i, u, e, o).
2.	Pengetahuan nama huruf konsonan	Anak mampu mengidentifikasi nama huruf konsonan (b, p, m, n).
3.	Kemampuan identifikasi bentuk huruf vokal di dalam kata	Anak mampu mengidentifikasi huruf vokal (a, i, u, e, o) di dalam kata
4.	Kemampuan identifikasi bentuk huruf konsonan di dalam kata	Anak mampu mengidentifikasi huruf konsonan (b, p, m, n) di dalam kata.
5.	Kemampuan identifikasi bentuk huruf vokal di dalam poster	Anak mampu mengidentifikasi huruf vokal (a, i, u, e, o) di dalam poster.
6.	Kemampuan identifikasi bentuk huruf konsonan di dalam poster	Anak mampu mengidentifikasi huruf konsonan (b, p, m, n) di dalam poster.

Analisis data dilaksanakan di dalam beberapa cara. Pertama, Uji validitas isi oleh ahli menggunakan rumus Aiken's. kedua, uji validitas empiris (hasil tes yang diuji) dengan menggunakan rumus *correlation bivariate pearson*. Ketiga, setelah hasil data dilakukan validitas peneliti melakukan analisis dengan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Keempat, distribusi normalitas dipastikan dengan uji normalitas memanfaatkan SPSS versi 26.0 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian kelima, uji homogenitas dilaksanakan dengan memanfaatkan SPSS versi 26.0 dengan rumus uji *Levene statistic* dengan memastikan bahwasanya varian populasi kelompok sampel sama. Terakhir, uji *One Way Anova*. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dari dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes sebelum dan sesudah perlakuan yang dilaksanakan pada kelas MMIMMB dan kelas PCL, serta uji validitas yang digunakan. Deskripsi skor *pretest* dan *posttest* kelas MMIMMB dan kelas PCL dalam mengetahui kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet anak usia 5-6 tahun setelah menerima perlakuan. Hal ini dapat dilihat terlebih dahulu mengenai analisis validitas. Uji validitas yang digunakan terdapat dua jenis, diantaranya validitas berdasarkan penilaian ahli (*expert judgement*) menggunakan rumus AIKEN'S dan validitas empiris dengan rumus *correlation bivariate pearson*. Hasil validitas *expert judgement* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Validitas *Expert Judgement*

Aspek Penilaian	No Butir	Ahli			S1	S1	S2	Σ^s	n(c-1)	V	Ket
		I	II	III							
Kebahasaan	1	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Tinggi
	2	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333333	Sangat Tinggi
Kelayakan Isi	3	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333333	Sangat Tinggi
	4	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333333	Sangat Tinggi
Visibilitas	5	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333333	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tabel 3. di atas terlihat bahwa hasil validitas dari lima butir soal yang mencakup tiga aspek menunjukkan hasil valid tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan ketentuan kategori pada kriteria validitas instrumen tes menunjukkan bahwa terdapat tingkat valid bernilai tinggi dengan indeks $\leq 0,8$ dan untuk kriteria tingkat kevalidan soal sangat tinggi dengan indeks $\geq 0,8$. Pada tabel 2. Dari kelima butir soal tersebut bahwa satu teridentifikasi hasil 0,75 yang masuk ke dalam kriteria valid tinggi dan empat soal lainnya teridentifikasi hasil 0,833333333 yang masuk ke dalam kriteria valid sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Empiris

Butir Soal	r_{Hitung} Validitas	r_{Tabel} Validitas	Keterangan Validitas
1	0,748	0,381	Berdistribusi Valid
2	0,779	0,381	Berdistribusi Valid
3	0,799	0,381	Berdistribusi Valid
4	0,783	0,381	Berdistribusi Valid
5	0,779	0,381	Berdistribusi Valid
6	0,901	0,381	Berdistribusi Valid
7	0,930	0,381	Berdistribusi Valid
8	0,920	0,381	Berdistribusi Valid
9	0,920	0,381	Berdistribusi Valid
10	0,806	0,381	Berdistribusi Valid
11	0,630	0,381	Berdistribusi Valid
12	0,684	0,381	Berdistribusi Valid
13	0,743	0,381	Berdistribusi Valid
14	0,668	0,381	Berdistribusi Valid
15	0,812	0,381	Berdistribusi Valid
16	0,847	0,381	Berdistribusi Valid
17	0,812	0,381	Berdistribusi Valid
18	0,761	0,381	Berdistribusi Valid
19	0,562	0,381	Berdistribusi Valid
20	0,444	0,381	Berdistribusi Valid
21	0,621	0,381	Berdistribusi Valid
22	0,625	0,381	Berdistribusi Valid
23	0,540	0,381	Berdistribusi Valid

24	0,517	0,381	Berdistribusi Valid
25	0,602	0,381	Berdistribusi Valid
26	0,445	0,381	Berdistribusi Valid
27	0,540	0,381	Berdistribusi Valid

Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0, pengujian ini dianalisis berdasarkan rumus *correlation bivariate pearson* dengan mengkorelasikan masing-masing skor total atau keseluruhan dari item. Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan tabel 4. diatas terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,381) sehingga dapat diartikan bahwa 27 butir soal di atas berdistribusi valid.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,964	27

Setelah memastikan bahwasanya data berdistribusi valid, maka langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Pada tabel 5. di atas terlihat bahwa uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan kategori pada rumus ini yaitu jika hasil uji *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Pada tabel di atas menghasilkan bahwa nilai CA =0,964 yang berarti data ini lebih besar dari 0,6 berdistribusi reliabel.

Tabel 6. Hasil Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Kelas MMIMMB dan Kelas PCL

		<i>Pretest</i> Kelas MMIMMB	<i>Posttest</i> Kelas MMIMMB	<i>Pretest</i> Kelas PCL	<i>Posttest</i> Kelas PCL	
N		17	17	17	17	
Normal Parameters	Mean	69,76	84,29	70,18	84,18	
	Std. Deviation	11,919	10,197	10,525	8,278	
Most Extreme Differences	Absolute	,239	,215	,211	,238	
	Positive	,173	,215	,164	,238	
	Negatif	-.239	-.215	-.211	-.148	
Test Statistic		,239	,215	,211	,238	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	,036 ^c	,043 ^c	,012 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,235 ^d	,348 ^d	,371 ^d	,241 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,224	,335	,359	,230
		Upper Bound	,246	,360	,384	,252

Data pada tabel di atas menggunakan data normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05

dan sebaliknya kurang dari 0,05. Tabel 6. di atas memperlihatkan bahwa hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0. Nilai *p-value* berdasarkan uji normalitas *pretest* eksperimen (MMIMMB) adalah 0,235 ($> 0,05$), kemudian uji normalitas *posttest* eksperimen (MMIMMB) adalah 0,348 ($> 0,05$), kemudian uji normalitas kontrol (PCL) *pretest* adalah 0,371 ($> 0,05$), dan uji normalitas *posttest* kontrol (PCL) adalah 0,241 ($> 0,05$).

Dari hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data memiliki kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet baik di dalam *pretest* maupun *posttest*. Hal ini memperlihatkan bahwasanya data yang digunakan di dalam penelitian ini bisa dianggap cukup akurat untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas ini penting untuk memastikan bahwasanya karakteristik distribusi dari data penelitian memenuhi syarat statistik tertentu, sehingga hasil analisis bisa dianggap normal dan bisa dipercaya.

Tabel 7. Hasil Homogenitas Mengidentifikasi Huruf Alfabet

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Penelitian Mengidentifikasi Huruf Alfabet	Based on Mean	,544	3	64	,654
	Based on Median	,549	3	64	,650
	Based on median and with adjusted df	,549	3	60,280	,650
	Based on trimmed mean	,537	3	64	,659

Selanjutnya, untuk memastikan bahwasanya data kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet berdasarkan *pretest* dan *posttest* melalui kelas eksperimen (MMIMMB) dan kelas kontrol (PCL) untuk memiliki distribusi yang homogen maka dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilaksanakan dengan rumus *Levene statistic*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi homogen, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak homogen. Hasil pengolahan data pada Tabel 7. di atas dengan SPSS 26.0 memperlihatkan bahwasanya data dianggap berdistribusi homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data yang diperoleh yaitu signifikansi 0,654 $> 0,05$. Kemudian 0,650 $> 0,05$, selanjutnya 0,650 $> 0,05$, dan 0,659 $> 0,05$.

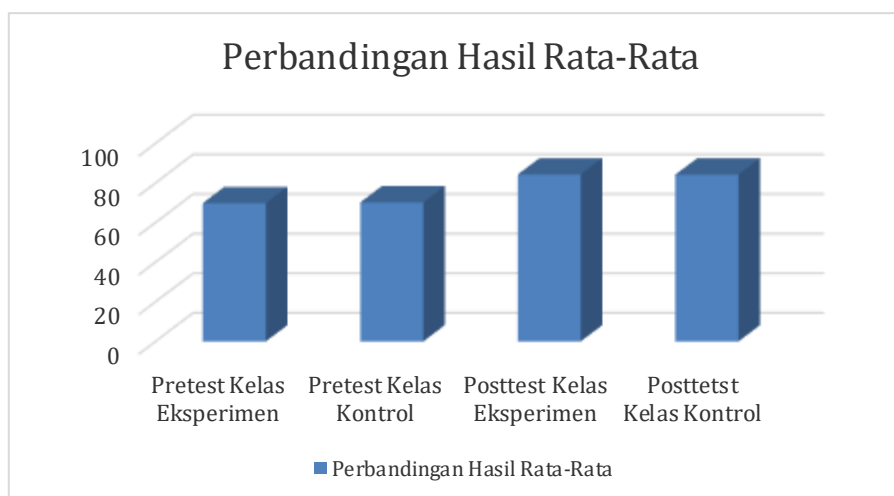
Selanjutnya, sebelum masuk pada uji hipotesis, peneliti harus mengetahui hasil tabel deskripsi data, yang memperlihatkan rata-rata (*mean*) kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet dari kedua kelompok, dari hasil tersebut dapat teridentifikasi apakah penggunaan metode membaca interaktif melalui media *big book* (MMIMMB) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk mengidentifikasi huruf alfabet. Hasil *mean* kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet melalui tabel deskripsi data berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Mengidentifikasi Huruf Alfabet

	N	95% Confidence Interval for Mean						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i> Eksperimen	17	69,76	11,919	2,660	78,13	89,40	34	81
<i>Posttest</i> Eksperimen	17	84,29	10,197	2,473	79,05	89,54	64	100
<i>Pretest</i> Kontrol	17	70,18	10,525	2,553	64,76	75,59	45	81
<i>Posttest</i> Kontrol	17	84,18	8,278	2,008	79,92	88,43	69	99
Total	68	80,60	11,541	1,400	77,81	83,40	45	100

Dilihat dari tabel 8 di atas, hasil skor penilaian *pretest* dan *posttest* kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen (MMIMMB) dan kelas kontrol (PCL). Nilai *mean* skor *pretest* kelas eksperimen (MMIMMB) sebesar 69,76 sedikit lebih rendah daripada nilai *mean* kelas kontrol (PCL) sebesar 70,18. Namun, skor *posttest* kelas eksperimen (MMIMMB) sebesar 84,29 lebih tinggi daripada nilai *mean* kelas kontrol (PCL) sebesar 84,18 hasil setelah perlakuan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya memanfaatkan metode membaca interaktif melalui media *big book* (MMIMMB) di dalam kelas eksperimen (MMIMMB) bisa membantu mereka dalam mengidentifikasi huruf alfabet.

Perbandingan antara hasil sebelum dan setelah tes juga memperlihatkan bahwasanya kelas eksperimen (MMIMMB) memperoleh skor yang lebih tinggi daripada kelas kontrol (PCL). Hal ini memperlihatkan bahwasanya pemakaian *big book* bisa membantu anak usia lima hingga enam tahun lebih mengenal huruf alfabet. Kemudian, hal ini juga dapat memperlihatkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif, termasuk pemakaian media yang menarik dan mendukung pembelajaran interaktif, harus diterapkan pada anak usia dini. Adapun perbandingan hasil dari sebelum dan sesudah perlakuan kelas MMIMMB dan kelas PCL dapat dilihat melalui tabel berikut ini.



Gambar 1. Hasil Perbandingan Mean (rata-rata) Pretest Posttest kelas MMIMMB dan kelas PCL

Setelah memastikan bahwasanya data berdistribusi normal dan homogen, langkah berikutnya adalah uji hipotesis linearitas, yaitu uji *One Way Anova*, untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan di dalam rata-rata kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet melalui kelas MMIMMB dan kelas PCL. Uji ini dapat menilai perbedaan kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet rata-rata (*mean*) dari keempat tes. Nilai signifikansi diperlihatkan di dalam tabel Anova, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka nilai kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet rata-rata dari keempat tes dianggap sama. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka nilai kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet rata-rata dianggap berbeda. Hasil uji hipotesis *one way anova* kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet dapat dilihat melalui tabel uji berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis melalui *One Way Anova*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2466,750	3	822,250	8,149	,000
Within Groups	6457,529	64	100,899		
Total	8924,279	67			

Pada Tabel 9, hasil uji Anova memperlihatkan bahwasanya keempat nilai tes berbeda secara signifikan. Nilai signifikansi kemampuan mengidentifikasi huruf alfabet adalah 0,000, yang berarti nilainya kurang dari 0,05. Hasil data memperlihatkan bahwasanya metode membaca interaktif melalui media *big book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf alfabet. Hasil hipotesis penelitian juga memperlihatkan bahwasanya metode ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dengan nilai (*P-value*) sebesar 0,000.

Dari hasil uji hipotesis ini, bisa disimpulkan bahwasanya ada peningkatan di dalam kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf alfabet. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar menggunakan media *big book* dengan metode membaca interaktif memperlihatkan tingkat keterlibatan dan semangat yang tinggi. Mereka terlibat secara aktif di dalam kegiatan belajar dan memperlihatkan kegembiraan di dalam membaca dan memahami cerita yang disajikan. Penggunaan media *big book* di dalam pembelajaran membawa dampak positif yang signifikan terhadap kondisi belajar anak-anak di kelas karena media ini memberikan visual yang menarik dan interaktif, untuk mendorong mereka lebih aktif dan bersemangat di dalam belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif ini menciptakan lingkungan yang mendukung bahwasanya anak-anak bisa belajar dengan baik. Pada kegiatan belajar, anak-anak juga memperlihatkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berpikir kreatif [25]. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [26]. Akibatnya, keterlibatan yang lebih tinggi ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka di dalam mengenal huruf alfabet.

Penelitian mengenai membaca interaktif dan penggunaan media *big book* memperlihatkan bahwasanya kedua metode ini saling melengkapi dan sangat sesuai di dalam menambah kemampuan literasi anak-anak. Membaca interaktif melibatkan anak-anak secara dinamis dan partisipatif di dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga berinteraksi dengan teks melalui diskusi, pertanyaan (*prompt*) pemantik ini mencakup pengenalan huruf. Anak-anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dengan suara lantang, menggunakan intonasi dan ekspresi wajah yang tepat untuk membuat cerita lebih hidup. Selama pembacaan, guru mengajak siswa mengikuti teks dengan jari atau melihat gambar, serta mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berpartisipasi dalam diskusi. Pola pertanyaan pemantik dalam media *big book* dikembangkan berdasarkan *CROWD* (*Completion, Recall, Open-ended questions, WH-questions, dan Distancing*). Pertanyaan tersebut meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan b, p, m, n. Kemudian, guru memperkenalkan huruf-huruf yang ditemukan dalam teks, memberikan definisi yang mudah dipahami, dan menggunakan huruf-huruf tersebut dalam kalimat berbeda untuk memperkuat pemahaman. Media *big book*, dengan ukuran yang besar dan ilustrasi yang menarik, menyediakan platform ideal untuk pembelajaran membaca interaktif.

Penggunaan media *big book* di dalam pembelajaran membaca interaktif juga bisa menambah daya tarik dan minat anak-anak di dalam membaca. Visual yang menarik dan ukuran buku yang besar membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat di dalam cerita yang disajikan. Mereka bisa dengan mudah mengidentifikasi huruf dan kata-kata, serta memahami alur cerita dengan lebih baik. Hal ini juga membantu mengembangkan keterampilan membaca awal mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, metode ini juga bisa menambah kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak. Dengan terlibat secara aktif di dalam diskusi dan aktivitas terkait cerita, anak-anak diajak untuk berpikir lebih dalam tentang isi cerita, mengajukan pertanyaan, dan menyusun jawaban mereka sendiri. Hal ini tidak hanya membantu mereka di dalam memahami cerita, tetapi juga di dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Susanto yang menyatakan bahwasanya *big book* tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga menambah interaksi mereka dengan materi pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif [27]. Dengan demikian, *big book* dan metode membaca interaktif terbukti sangat sesuai dan efektif di dalam pembelajaran literasi anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya teknik membaca interaktif melalui *big book* (MMIMMB) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk mengidentifikasi huruf alfabet. Metode ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan yang lebih besar dari kelas eksperimen (MMIMMB) dibandingkan dengan kelas kontrol yang memanfaatkan metode pembacaan cerita langsung (PCL). Uji normalitas dan uji homogenitas memperlihatkan bahwa data

berdistribusi homogen dan normal. Hasil uji hipotesis *One Way Anova*, dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena adanya perbedaan signifikan. Pembelajaran membaca interaktif dengan *big book* bisa menjadi pembaharuan dalam menambah dan meningkatkan kemampuan anak-anak usia 5-6 tahun untuk mengidentifikasi huruf alfabet. Metode ini membantu pembelajaran dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif dan interaktif. Hal ini juga dapat membantu anak menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka dalam mengenali huruf-huruf dengan lebih mudah. Oleh karena itu, metode membaca interaktif melalui media *big book* bisa menjadi alternatif yang efektif agar pembelajaran lebih berkesan, berdampak positif serta dapat menambah kemampuan literasi pada anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) Jakarta Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Kemudian kepada informan yang telah memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Thomas, C. Colin, and J. Leybaert, "Interactive Reading to Improve Language and Emergent Literacy Skills of Preschool Children from Low Socioeconomic and Language-Minority Backgrounds," *Early Child. Educ. J.*, vol. 48, no. 5, pp. 549–560, Sep. 2020, doi: 10.1007/s10643-020-01022-y.
- [2] S. Nur, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri," Universitas Lampung, 2018. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/33615/>
- [3] S. Wulandari and A. Ardisal, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Bagi Anak Kesulitan Belajar Melalui Metode Phonic Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang," *JUPPEKhu J. Penelit. Pendidik. Khusus*, vol. 9, no. 2, pp. 141–147, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/113225>
- [4] J. S. Ramadhani and B. Wulandari, "Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties," in *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan*, 2022, vol. 2, pp. 1–10. [Online]. Available: <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnas-pgsd>
- [5] R. Husain and A. Kaharu, "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 85, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.527.
- [6] S. Herman and M. Muhdiah, "Sistem Interaktif Membaca Permulaan bagi Anak Usia Dini," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 8, no. 1, pp. 23–28, Apr. 2016, doi: 10.33096/ilkom.v8i1.11.23-28.
- [7] M. Amalia, A. R. Riyadi, and E. Mulyasari, "Penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 15–28, 2019, doi: 10.17509/jpgsd.v4i1.20526.
- [8] S. Hidayatullah, A. R. Jupri, and K. Masykuroh, "Pelatihan Dongeng Dialogis dengan

- Media Digital untuk Meningkatkan Literasi Emergen,” *Abdimas Galuh*, vol. 4, no. 2, p. 1183, Oct. 2022, doi: 10.25157/ag.v4i2.8371.
- [9] K. S. M. Iskandar akbar, Winata widia, Haluti farid, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HX_LEAAAQBAJ
- [10] S. Hidayatullah, S. Syihabuddin, and V. Damayanti, “Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1190–1196, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1183.
- [11] J. A. Towson, K. B. Green, and D. L. Abarca, “Reading Beyond the Book: Educating Paraprofessionals to Implement Dialogic Reading for Preschool Children With Language Impairments,” *Topics Early Child. Spec. Educ.*, vol. 40, no. 2, pp. 68–83, Aug. 2020, doi: 10.1177/0271121418821167.
- [12] H. Alharbi, E. Terlektsi, and L. Kossyvaki, “Dialogic Reading Effect on Communicative Initiations and Responses for Children with Autism: a Systematic Review,” *Rev. J. Autism Dev. Disord.*, Aug. 2023, doi: 10.1007/s40489-023-00395-1.
- [13] S. Hidayatullah, “Pengembangan Model Membaca Dialogis Melalui Media Kecefon Berlatar Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Emergen,” 2024. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/119251/>
- [14] J. A. Towson, A. Fettig, V. P. Fleury, and D. L. Abarca, “Dialogic Reading in Early Childhood Settings: A Summary of the Evidence Base,” *Topics Early Child. Spec. Educ.*, vol. 37, no. 3, pp. 132–146, Nov. 2017, doi: 10.1177/0271121417724875.
- [15] J. A. Towson, A. Fettig, V. P. Fleury, and D. L. Abarca, “Dialogic Reading in Early Childhood Settings: A Summary of the Evidence Base,” *Topics Early Child. Spec. Educ.*, vol. 37, no. 3, pp. 132–146, Nov. 2017, doi: 10.1177/0271121417724875.
- [16] Z. Yolanda, “Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Fitrah Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/72096/>
- [17] N. Imamah, “Penerapan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Dini Di RA Tarbiyatul Athhfal Sendangayu Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah,” UIN Raden Intan Lampung, 2020. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/14308/>
- [18] P. Erniawati and I. Rusdiyani, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Big Book (Penelitian Tindakan untuk Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Panggarangan Lebak Banten),” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 51, May 2018, doi: 10.30870/jppaud.v5i1.4680.
- [19] F. Halimatussa’diyah and F. -, “Pengembangan Media Big Book untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017,” *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v8i2.10534.
- [20] A. Latifa, “Pembuatan Dan Penggunaan Media Big Book Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca,” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 141–155, 2020, doi: 10.22373/bunayya.v6i2.7310.
- [21] S. Anissa Ramdhani, Tanty, Kosmajadi. E, Vebrianto Susilo, “Peran Media Big Book Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar,” in *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2021, pp. 77–82.
- [22] M. Chasanah, T. Ningsih, and C. Email, “Big Books as A Learning Media in Literacy

- Activities of Students at MIN 1 Banyumas,” in *International Conference of Nusantara Raya*, 2023, vol. 2, pp. 211–216. [Online]. Available: <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/nuraicon/article/view/583>
- [23] D. Fitriani, H. Fajriah, and W. Rahmita, “Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 247, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.197.
- [24] M. G. Isnawan, *Kuasi Eksperimen*, no. Januari. Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Muhamad-Galang-Isnawan/publication/339040496_Kuasi-Eksperimen/links/5e3a27c092851c7f7f1d01b9/Kuasi-Eksperimen.pdf
- [25] L. Ugalde, M. Santiago-Garabieta, B. Villarejo-Carballido, and L. Puigvert, “Impact of Interactive Learning Environments on Learning and Cognitive Development of Children With Special Educational Needs: A Literature Review,” *Front. Psychol.*, vol. 12, no. April, pp. 1–9, Apr. 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.674033.
- [26] N. Widiastita and L. Anhusadar, “Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [27] M. Sari and Z. Zulminiati, “Penggunaan Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi,” *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 66–77, May 2021, doi: 10.35568/earlychildhood.v5i1.1211.